

Perubahan dan Konflik Sosial

Dr. Sri Hayati, M.Pd.



PENDAHULUAN

Modul ini merupakan kelanjutan dari modul pertama. Tentu Anda masih ingat, dari modul pertama tersebut Anda telah mempelajari dan mendapatkan pemahaman tentang paradigma baru pendidikan IPS, apa konsep dan rasionalisasi dari *Social Studies*, bagaimana kecenderungan dan visi baru tujuan serta isi PIPS serta bagaimana kecenderungannya dalam proses pembelajaran PIPS. Selain Anda telah mengetahui mengapa lahir paradigma baru pendidikan IPS dan implementasinya dalam proses pembelajaran PIPS, juga dapat membandingkannya dengan paradigma pendidikan IPS yang selama ini diterapkan oleh guru di sekolah, tentu Anda dapat menjelaskan perbedaannya dan menentukan mana yang memiliki keunggulan yang lebih baik untuk diterapkan di sekolah.

Dalam modul dua ini, Anda akan mempelajari perubahan dan konflik sosial. Pokok bahasan ini sangat penting dipahami termasuk oleh Anda sebagai praktisi pendidikan mengingat bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial ditunjukkan oleh adanya saling ketergantungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dalam suasana saling ketergantungan tersebut terkadang timbul ketidakharmonisan yang berujung pada timbulnya konflik sosial berkenaan dengan predikat manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun kelompok, manusia selalu menunjukkan perilaku dan tindakan sosial untuk mendapatkan respons dari pihak lain sehingga terjadi interaksi sosial. Dalam melakukan tindakan dan interaksi sosial tersebut terdapat kaidah-kaidah yang harus ditaati oleh setiap anggota masyarakat untuk mewujudkan dan memelihara kelanggengan hidup bermasyarakat. Tetapi walaupun demikian, sering muncul perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah tersebut sehingga menjadi salah satu pemicu terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial ke arah kemajuan merupakan hal yang harus diusahakan dan menghindari perubahan yang bersifat destruktif, karena

setiap orang yang berada dalam kelompoknya atau masyarakatnya akan selalu mengidamkan kehidupan yang lebih baik. Untuk itu, dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya proses sosialisasi serta kaidah yang mengatur dan upaya untuk mengatasi berbagai konflik yang muncul serta menerima hal-hal baru yang tidak bertentangan dengan kaidah yang sudah ada untuk mendorong terjadinya perubahan sosial yang diharapkan ke arah yang lebih baik.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan memiliki kemampuan dalam menganalisis perilaku sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial. Secara khusus diutamakan bahwa Anda diharapkan memiliki kemampuan untuk menjelaskan

1. konsep perilaku sosial;
2. konsep perubahan sosial;
3. terjadinya konflik sosial.

Dalam mempelajari modul dua ini, Anda akan lebih cepat menguasai apabila telah mengetahui dan memahami tentang masyarakat, proses sosial, sistem dan pranata sosial sehingga ketika mempelajari perilaku sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial tidak mengalami kesulitan.

Untuk membantu Anda dalam menguasai materi tentang perubahan dan konflik sosial maka penyajian modul ini akan dipilah ke dalam tiga kegiatan belajar, yakni:

1. Kegiatan Belajar 1 tentang perilaku sosial;
2. Kegiatan Belajar 2 tentang perubahan sosial;
3. Kegiatan Belajar 3 tentang konflik sosial.

Agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari modul ini maka ikutilah beberapa petunjuk berikut ini.

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan dari modul ini, agar Anda mengetahui dan memahami apa, mengapa dan bagaimana cara untuk mempelajarinya.
2. Bacalah secara sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata, yang Anda anggap baru serta penting, kemudian carilah dalam daftar kata-kata sulit atau glosarium dalam modul ini atau dalam kamus yang Anda miliki.

3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan rekan mahasiswa, guru atau dengan tutor.
4. Terapkan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat dalam perubahan dan konflik dalam kerangka pikir serta dalam situasi terbatas melalui simulasi sejawat pada saat tutorial.
5. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi kelompok kecil atau klasikal pada saat tutorial mengenai pengalaman terhadap simulasi tersebut.

Kegiatan Belajar 1

Perilaku Sosial

Anda sebagai mahasiswa tidak dapat terlepas dari mahasiswa lainnya, dari pihak yang bertugas pada bagian administrasi atau akademik, bahkan dari orang lainnya seperti pedagang yang ada di lingkungan kampus. Dengan kata lain Anda membutuhkan orang lain atau saling membutuhkan satu sama lainnya, karena Anda berada pada lingkungan sosial dan menjadi bagian di dalamnya. Sebagai bagian dari suatu sistem sosial, Anda dituntut berperilaku sesuai dengan lingkungan sosial di mana Anda berada untuk mendapatkan pengakuan. Dalam sosiologi, selain dikenal istilah perilaku sosial, juga terdapat konsep tindakan sosial dan interaksi sosial, di mana ketiga konsep tersebut merupakan perwujudan dari manusia sebagai makhluk sosial dalam melakukan hubungan dengan sesamanya.

A. PERILAKU SOSIAL

Perilaku sifatnya individual yang erat kaitannya dengan kepribadian, yang terbentuk sepanjang ia hidup melalui proses sosialisasi. Sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang semenjak masa kanak-kanak hingga masa tuanya, mengenai pola-pola tindakan dalam berinteraksi dengan segala ragam individu yang ada di sekelilingnya. Melalui sosialisasi ini terjadi proses pembinaan kepribadian (*personality building*) yang dapat membantu seseorang untuk menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya (masyarakat) sehingga ia berperan dan berfungsi di lingkungannya. Keluarga, teman sepermainan, sekolah, lingkungan kerja dan media massa, merupakan media sosialisasi. Oleh karena itu, kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor genetika (*genotype*), pengalaman, pendidikan, perasaan, naluri dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya. Sosialisasi dan kepribadian akan membentuk suatu sistem perilaku (*behavior system*) yang akan menentukan dan membentuk sikap (*attitude*) seseorang. Jadi, kepribadian merupakan keseluruhan perilaku seseorang dan kecenderungannya dalam berinteraksi dengan serangkaian situasi. Kecenderungan yang dimaksud adalah pola perilaku khas dari seseorang yang dilakukan pada setiap situasi tertentu, sedangkan interaksi

dengan serangkaian situasi artinya perilaku tersebut merupakan hasil gabungan dari kecenderungan-kecenderungan perilaku terhadap situasi yang dihadapinya. Misalnya, Si A orang yang ramah, di mana setiap bertemu dengan orang yang dikenalnya selalu menyapa dengan sopan dan muka berseri. Sampai di sini, apakah Anda sudah memahami tentang kepribadian dan telah memperoleh gambaran tentang perilaku sosial?

Sebagai acuan bagi Anda untuk merumuskan pengertian perilaku sosial maka Anda perlu mengetahui apakah makna kata sosial itu. Kata sosial berasal dari Bahasa Latin, yaitu *socius*, yang memiliki arti teman atau kawan yang mengandung sifat sosial, serba terbuka untuk orang lain, untuk saling memberi dan menerima serta saling menghargai sehingga akan terbentuk kesetiakawanan. Jadi, secara umum perilaku sosial dapat dirumuskan sebagai tingkah laku seseorang dalam berteman, yang lebih mengedepankan unsur normatif daripada unsur pribadi. Dalam setiap kehidupan sosial terdapat kaidah-kaidah untuk mengatur hubungan antara seseorang dengan orang lain atau seseorang dengan masyarakatnya sehingga kehidupan bermasyarakat berlangsung suasana yang teratur karena setiap orang dituntut untuk mengikuti kaidah tersebut (*conformity*). Tetapi mengingat individu adalah menjadi anggota suatu sistem sosial (warga masyarakat), yang hakikatnya memiliki hak untuk berbuat dan berkepribadian yang berbeda-beda maka pada kenyataannya sering muncul perilaku yang menyimpang dari aturan normatif, yang disebut *deviation* yaitu penyimpangan terhadap kaidah dan nilai-nilai dalam masyarakat. Orang yang berperilaku menyimpang disebut *deviants*.

Salah satu predikat yang melekat pada diri manusia adalah sebagai makhluk sosial (*homo socius*), saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lainnya. Oleh karena itu, setiap orang memiliki dorongan dan keinginan untuk bergaul dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam menjalin hubungan tersebut akan terjadi saling menghormati dan saling mempengaruhi, yang akan menumbuhkan suatu perasaan saling membutuhkan sehingga mendorong setiap orang untuk berperilaku sosial. Perilaku sosial berhubungan dengan tindakan dan interaksi sosial.

B. TINDAKAN SOSIAL

Menurut Max Weber, seorang sosiolog Jerman, tindakan sosial dimulai dari tindakan atau perilaku seseorang dengan perilaku orang lain, yang dapat dipahami secara subjektif (oleh si pelaku) dan diorientasikan pada tujuan tertentu. Tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai arti atau arti subjektif bagi dirinya yang diarahkan pada tindakan orang lain. Suatu contoh tentang tindakan sosial, misalnya seorang pemuda menganggukkan kepala kepada seorang gadis dan gadis itu membalas dengan menganggukkan kepala sebagai respons. Tetapi jika pemuda tersebut menganggukkan kepalanya sendirian bukan termasuk perilaku sosial karena tidak ada objek atau sasaran yang dapat memberikan reaksi atas tindakannya tersebut. Berdasarkan contoh tersebut maka secara tersirat dalam tindakan sosial terdapat tiga konsep di dalamnya, yakni tindakan sosial, tujuan dan pemahaman. Tindakan sosial merupakan tindakan seseorang yang diarahkan kepada orang lain, tujuan adalah untuk mendapatkan reaksi dari sasaran yang sesuai dengan harapannya, sedangkan pemahaman adalah suatu penafsiran seseorang terhadap tindakan tersebut sehingga dapat memberikan reaksi.

Terdapat lima ciri pokok tindakan sosial, yaitu:

1. Tindakan yang Memiliki Makna Subjektif

Tindakan seseorang merupakan cerminan dari keinginannya yang dinyatakan dalam bentuk suatu tindakan nyata sehingga dari tindakannya tersebut memiliki makna bagi dirinya, yang belum tentu memiliki makna bagi orang lain. Seperti dalam contoh di atas, bagi si pemuda menganggukkan kepala mungkin untuk mengajak si gadis dan mengangguknya si gadis belum tentu menyetujui ajakan si pemuda. Dengan demikian tindakan si pemuda memiliki makna bagi kedua belah pihak walaupun pemaknaannya berbeda. Tetapi, jika si gadis tidak memberikan reaksi maka tindakan pemuda tersebut tidak bermakna bagi si gadis.

2. Tindakan Nyata yang Bersifat Membatin Sepenuhnya dan Bersifat Subjektif

Perilaku seseorang yang ditanggapi oleh orang lain dengan memberi reaksi dan dari reaksinya tersebut berpengaruh secara subjektif terhadap diri si pelaku. Seperti si pemuda akan merasa gembira jika si gadis membalas anggukannya dan akan merasa sedih jika tidak mendapat respons.

3. Tindakan yang Berpengaruh Positif

Suatu situasi yang memberikan pengaruh positif atas tindakan seseorang akan mendorong orang tersebut untuk mengulang tindakannya. Misalnya, si pemuda yang mendapat balasan anggukkan akan mengulang lagi tindakannya, karena dari tindakannya tersenyum dapat memuaskan dirinya.

4. Tindakan Sosial Selalu Diarahkan pada Orang lain untuk Mendapat Respons

Perilaku yang diarahkan pada benda mati tidak termasuk perilaku sosial karena tidak akan mendapat reaksi, demikian pula bila diarahkan pada makhluk hidup walaupun dari tindakan tersebut akan mendapat reaksi. Mengapa demikian? Anda pasti akan menjawab bahwa makhluk hidup selain manusia bukan makhluk sosial.

5. Tindakan Merupakan Respons terhadap Perilaku Orang lain

Seseorang tidak hanya melakukan tindakan untuk memperoleh respons dari orang lain, tetapi juga akan bertindak untuk memberikan respons atas tindakan orang lain. Si pemuda dapat menganggukkan kepala untuk membalas anggukkan orang lain yang ditujukan kepada dirinya.

Dilihat dari tingkat kemudahan untuk memahaminya, tindakan sosial dapat dibedakan ke dalam empat tipe, yaitu:

1. Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tipe ini merupakan tindakan sosial murni artinya tindakan seseorang yang memperhatikan cara bertindak dan tujuan yang hendak dicapai dari tindakan tersebut. Misalnya, seorang mahasiswa berusaha belajar dengan tekun untuk mendapatkan hasil ujian yang memuaskan.

2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Werktrational Action*)

Tindakan yang dilakukan merupakan salah satu cara yang baik dan tidak bertentangan dengan kaidah, tetapi tidak diyakininya sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan. Misalnya, mahasiswa yang telah mengikuti ujian mata kuliah terus belajar untuk menghadapi ujian sidang, dengan tujuan untuk mendapatkan yudisium terbaik. Padahal untuk mendapatkan yudisium tersebut terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh, seperti menulis skripsi, mempertahankan skripsi waktu ujian sidang, nilai dari setiap mata kuliah (IPK) dan lain-lain.

3. Tindakan Afektif (*Affective Action*)

Tipe tindakan ini lebih didominasi oleh perasaan atau emosi dan kepura-puraan atau dibuat-buat sehingga sering kali tindakan afektif ini sulit dipahami atau tidak rasional. Misalnya, tindakan seseorang menerima tawaran untuk memanjat tebing padahal ia takut ketinggian, ia melakukannya karena ingin mendapat pujian atau perhatian.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan tradisional sering kali merupakan tindakan yang tidak rasional, yaitu tindakan seseorang yang didasarkan pada kebiasaannya dalam mengadakan sesuatu, baik yang biasa dilakukannya atau kebiasaan orang terdahulu. Misalnya, seorang ibu yang sedang mengandung akan membawa gunting kecil atau rempah-rempah saat ia pergi ke luar rumah dengan tujuan untuk menolak gangguan setan.

C. INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial adalah kunci atau syarat utama dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama-sama. Bertemu dua orang tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial tanpa adanya komunikasi, saling mempengaruhi dan kerja sama, bahkan persaingan atau pertikaian, untuk mencapai tujuan bersama. Tetapi dua orang yang bertemu tersebut dapat menimbulkan tindakan sosial meskipun tanpa bicara, karena pada masing-masing orang akan muncul perasaan atau saling menilai, seperti wangi parfum seseorang dapat menimbulkan reaksi orang lain. Interaksi sosial dapat terjadi apabila terdapat tindakan atau perilaku yang ditujukan pada orang lain sehingga muncul reaksi (adanya aksi-reaksi antar dua orang atau lebih). Tetapi untuk terjadinya interaksi sosial harus terpenuhi syarat berikut, yaitu adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi. Kontak sosial dapat melalui kontak primer yaitu bertemu secara langsung dengan berhadapan muka (*face to face*) dan kontak sekunder atau kontak secara tidak langsung yaitu melalui media perantara, seperti telepon, surat, media massa. Dengan demikian, interaksi sosial dapat berlangsung antara:

1. individu dengan individu, misalnya pedagang dengan pembeli;

2. individu dengan kelompok atau kelompok dengan individu, seperti inspektur upacara dengan peserta upacara atau penceramah dengan audiensinya;
3. kelompok dengan kelompok, seperti perkawinan dan pertandingan sepak bola.

Berdasarkan berlangsungnya interaksi sosial yang dapat terjadi antarindividu atau individu dengan kelompok dan antarkelompok maka interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Pelaku lebih dari satu orang atau satu kelompok.
2. Adanya komunikasi di antara pelaku.
3. Adanya tujuan, mungkin sama atau tidak sama antarpelaku.

Suatu proses interaksi sosial dapat berlangsung berdasarkan atas beberapa faktor, di mana faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah atau secara bersamaan melahirkan suatu interaksi. Faktor tersebut adalah:

1. Imitasi

Kata imitasi memiliki arti secara harfiah yakni "tiruan", di samping merupakan suatu konsep. Imitasi dapat terjadi apabila seseorang melakukan tindakan peniruan secara sadar atau tidak terhadap perilaku orang lain. Misalnya seorang anak yang berperilaku seperti orang tuanya. Proses imitasi dapat bersifat positif dan dapat menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif. Bersifat positif jika tidak bertentangan dengan kaidah dan dapat mendorong seseorang untuk mematuhi serta mempertahankan kaidah tersebut, sedangkan bersifat negatif jika yang ditiru merupakan tindakan-tindakan yang menyimpang.

2. Sugesti

Sugesti merupakan suatu proses penanaman gagasan, pandangan atau perasaan ke dalam pikiran seseorang dan diterimanya tanpa melalui pemikiran yang kritis. Sugesti cepat terjadi pada orang yang mengalami stres, mengalami tekanan atau kemampuan berpikirnya lemah sehingga mudah menerima pandangan yang berasal dari orang lain. Sedangkan pelaku sugesti akan cepat berhasil jika ia berada pada posisi yang menentukan, memiliki kekuatan dan kekuasaan. Misalnya, orang tua otoriter yang menerapkan

berbagai perintah dan larangan kepada anaknya sehingga diterimanya secara dogmatis.

3. Identifikasi

Identifikasi yaitu merupakan kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi identik dengan orang lain, yang menjadi idolanya. Identifikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menyamakan diri terhadap orang lain, yang dapat dilakukan melalui imitasi atau sugesti. Misalnya, seorang remaja yang memiliki idola seorang penyanyi maka ia akan berusaha menyamakan dirinya dengan idolanya tersebut misalnya dengan meniru model rambut atau pakaiannya tanpa berpikir secara rasional.

4. Simpati

Suatu proses di mana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain, yang lebih didorong oleh perasaannya dan bersifat subjektif dinamakan simpati. Misalnya, seseorang melihat orang lain dan langsung tertarik padahal sebelumnya tidak pernah bertemu.

D. BENTUK INTERAKSI SOSIAL

Dalam kehidupan sosial terdapat beberapa bentuk interaksi sosial yang dapat bersifat asosiatif dan juga bersifat disosiatif. Bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu kerja sama (*co-operation*) dan akomodasi (*accomodation*), sedangkan yang bersifat disosiatif adalah persaingan (*competition*), kontravensi dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Bentuk interaksi sosial yang disebutkan terakhir yaitu konflik sosial secara khusus akan dibahas pada Kegiatan Belajar 3.

Kerja sama (*cooperation*) disebut juga koperasi, yang terbentuk karena adanya kesadaran bersama akan suatu kepentingan yang dirasakan sehingga melahirkan suatu kesepakatan untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan atau kepentingan tersebut. Suatu bentuk kerja sama akan berkembang kalau orang-orang yang terlibat dapat digerakkan dan mempunyai kesadaran akan manfaat suatu tujuan bila berhasil dicapai serta adanya suatu wadah atau organisasi. Untuk masyarakat kita, kerja sama bukan hal yang baru karena sejak dulu telah dikenal dengan sebutan gotong-royong dan pada setiap keluarga selalu ditanamkan pola perilaku untuk hidup rukun serta menjalin

kerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kerja sama ini dapat bersifat positif jika dilakukan berdasarkan kaidah yang berlaku di masyarakat, juga bersifat negatif apabila bertentangan dengan norma, misalnya kerja sama untuk melakukan tindakan kejahatan. Sehubungan dengan pelaksanaannya, kerja sama dapat diklasifikasikan ke dalam lima bentuk, yaitu:

1. kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong menolong;
2. *bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antardua organisasi atau lebih;
3. ko-optasi (*co-optation*), yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan;
4. koalisi (*coalition*), yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Pada awalnya, koalisi sering mengalami kegoncangan dikarenakan adanya perbedaan dari organisasi-organisasi yang melakukan koalisi tersebut. Akan tetapi dengan adanya persamaan tujuan maka langkah-langkah yang diambil bersifat kooperatif
5. *joint-venture*, yaitu bentuk kerja sama yang bergerak dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, dengan bagi keuntungan berdasarkan kesepakatan. Misalnya, *joint venture* dalam perusahaan proyek pertambangan minyak antara PT Pertamina dengan PT Caltex.

Proses kerja sama dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*) yang secara otomatis ada dalam masyarakat, misalnya gotong-royong;
2. kerja sama langsung (*directed cooperation*) yang terbentuk karena adanya perintah dari atasan atau penguasa;
3. kerja sama kontrak (*contractual cooperation*) yang terbentuk atas dasar perjanjian;
4. kerja sama tradisional (*traditional cooperation*) yang merupakan bagian dari sistem sosial.

Akomodasi merupakan upaya untuk memperlancar interaksi sosial, dengan mengurangi pertentangan, mencegah terjadinya disintegrasi, menggalang kerja sama dan pencampuran kebudayaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dengan adanya akomodasi tersebut dapat

tercipta kehidupan sosial yang sesuai dengan kaidah. Hasil-hasil yang dapat diperoleh dari proses akomodasi adalah menghindarkan masyarakat dari benih-benih pertentangan, menekan oposisi, melahirkan kerja sama, menyelaraskan dengan perubahan dan memungkinkan terjadinya pergantian dalam posisi tertentu serta terjadinya asimilasi.

Persaingan (*competition*) merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif dan mungkin juga bersifat asosiatif. Persaingan yang bersifat asosiatif dapat terlihat dari adanya perserikatan atau perkumpulan seprofesi, selain untuk kemajuan pribadi dan relasinya juga untuk kemajuan kelompok, seperti IDI. Sedangkan yang disosiatif bersifat memecah belah antarindividu atau antarkelompok sehingga terjadi perselisihan di antara mereka. Dalam berbagai aspek kehidupan dapat terjadi persaingan, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan dengan cara mencari perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Terdapat dua tipe persaingan, yaitu yang bersifat pribadi dan tidak pribadi. Persaingan bersifat pribadi atau *rivalry*, yaitu orang perorangan atau individu secara langsung bersaing, misalnya untuk memperoleh kedudukan tertentu dalam suatu organisasi. Sedangkan yang tidak bersifat pribadi, yang langsung bersaing adalah kelompok, misalnya persaingan antar dua perusahaan untuk mendapatkan monopoli di suatu wilayah. Kedua tipe persaingan tersebut dapat menghasilkan beberapa bentuk persaingan, antara lain:

1. Persaingan Ekonomi

Persaingan yang muncul karena terbatasnya jumlah persediaan barang dibandingkan dengan jumlah konsumen sehingga produsen bersaing dalam menghasilkan barang dan jasa. Seperti saat terjadi kelangkaan minyak pelumas (oli untuk kendaraan), bahkan melahirkan produsen-produsen baru yang melakukan kompetitif secara tidak sehat.

2. Persaingan Kebudayaan

Persaingan yang terjadi apabila dua kebudayaan berada dalam suatu wilayah sehingga terjadi persaingan di antara mereka.

3. Persaingan Kedudukan

Persaingan yang terjadi di dalam kelompok atau pada masyarakat untuk mendapatkan kedudukan yang dipandang tinggi atau paling dihargai dalam

suatu masyarakat, karena dari kedudukannya tersebut dapat memiliki peranan yang menentukan dalam kelompok atau masyarakatnya.

4. Persaingan Ras

Persaingan yang disebabkan oleh pandangan terhadap perbedaan ciri-ciri secara lahiriah, seperti warna kulit bentuk tubuh atau corak rambut. Berdasarkan pandangan umum dan prasangka, ras kulit putih dipandang lebih maju dibandingkan dengan ras kulit berwarna.

Persaingan dalam batas-batas tertentu dapat mempunyai beberapa fungsi, yaitu antara lain: kompetisi yang positif mendorong kemajuan, alat seleksi, memupuk rasa solidaritas, mendorong kreativitas, mendapatkan hasil yang lebih baik dan mendorong penemuan baru.

Kontravensi (*contravention*) yaitu sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau kelompok lain. Terdapat lima bentuk Kontravensi, yaitu:

1. kontravensi bersifat umum, yang meliputi perbuatan-perbuatan seperti keengganan, penolakan, protes, kekerasan dan menimbulkan kekacauan;
2. kontravensi sederhana, seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memfitnah, memaki lewat surat atau selebaran;
3. kontravensi intensif, seperti penghasutan, mengecewakan pihak lain;
4. kontravensi rahasia, seperti berbuat khianat atau membuka rahasia orang lain;.
5. kontravensi taktis, seperti mengejutkan lawan, mengganggu, membingungkan orang lain, memaksa, provokasi, intimidasi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan kaitan antara sosialisasi, kepribadian, dan perilaku sosial!
- 2) Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri tindakan sosial!
- 3) Sebutkan dan jelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang selama ia hidup, dengan menggunakan berbagai media sehingga dapat membentuk kepribadian seseorang. Sosialisasi dan kepribadian tersebut akan membentuk pola-pola perilaku yang tersusun dalam suatu sistem perilaku yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- 2) Ciri-ciri tindakan sosial adalah memiliki makna subjektif, bersifat membatin, berpengaruh positif bagi si pelaku, diarahkan pada orang lain dan merupakan respons terhadap orang lain. Penjelasan untuk masing-masing ciri tersebut terdapat pada uraian materi.
- 3) Terdapat dua bentuk interaksi sosial yaitu yang bersifat asosiatif dan bersifat disosiatif. Bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif adalah kerja sama dan akomodasi, sedangkan yang termasuk ke dalam disosiatif yaitu persaingan, kontravensi, dan pertentangan. Untuk penjelasan masing-masing terdapat pada uraian materi.



RANGKUMAN

Perilaku erat kaitannya dengan kepribadian, yang terbentuk melalui sosialisasi semenjak masa kanak-kanak sampai usai tua sehingga menjadi ajang pembinaan kepribadian (*personality building*) bagi seseorang. Sosialisasi dan kepribadian akan membentuk sistem perilaku (*behavior system*), di mana perilaku tersebut harus menyesuaikan dengan kaidah yang berlaku (*conformity*), tetapi sering terjadi perilaku yang menyimpang (*deviation*) yang dapat memicu terjadinya perubahan sosial.

Tindakan sosial adalah tindakan individu yang diarahkan pada orang lain dan memiliki arti, baik bagi diri si pelaku maupun bagi orang lain. Dalam tindakan sosial mengandung tiga konsep, yaitu tindakan, tujuan dan pemahaman. Ciri-ciri dari tindakan sosial adalah: tindakan memiliki makna subjektif, tindakan nyata yang bersifat membatin dan bersifat subjektif, tindakan berpengaruh positif, tindakan diarahkan pada orang lain dan tindakan merupakan respons terhadap tindakan orang lain. Berdasarkan tingkat pemahamannya, terdapat rasionalitas instrumen, rasionalitas berorientasi nilai dan tindakan afektif serta tindakan tradisional.

Interaksi sosial merupakan prasyarat terbentuknya masyarakat, karena melalui interaksi tersebut akan terjalin hubungan antarindividu

dan individu dengan kelompok serta hubungan antarkelompok, yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Terjadinya interaksi sosial diperlukan kontak sosial dan komunikasi. Imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, merupakan faktor yang dapat melangsungkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari ditemui dua bentuk interaksi sosial, yaitu yang bersifat asosiatif dan disosiatif. Bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif adalah kerja sama (*cooperative*) dan akomodasi (*accommodation*), sedangkan yang termasuk ke dalam bentuk disosiatif yaitu persaingan (*competition*), kontravensi (*contravention*), dan pertentangan (*conflict*).



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Sistem perilaku (*behavior system*) yang dimiliki seseorang terbentuk melalui
 - A. kepribadian dan sikap
 - B. sosialisasi dan sikap
 - C. kepribadian dan sosialisasi
 - D. pola-pola perilaku dan sikap

- 2) Perilaku yang menyimpang disebut
 - A. *deviation*
 - B. *deviants*
 - C. *conformity*
 - D. *conformis*

- 3) Tindakan sosial yang dilakukan berulang disebut tindakan
 - A. bermakna subjektif
 - B. bersifat membatin
 - C. berpengaruh positif
 - D. untuk mendapat respons

- 4) Tindakan wanita hamil membawa gunting kecil saat ke luar rumah termasuk tindakan
 - A. sosial
 - B. tradisional
 - C. afektif
 - D. berorientasi nilai

- 5) Tindakan afektif adalah tindakan
 - A. yang memperhatikan cara
 - B. yang memperhatikan tujuan
 - C. yang berorientasi nilai
 - D. berdasarkan perasaan

- 6) Interaksi sosial dapat berlangsung jika terdapat
 - A. kontak sosial dan komunikasi
 - B. kontak sosial dan tujuan
 - C. komunikasi dan tujuan
 - D. kontak primer dan kontak sekunder

- 7) Seseorang yang melakukan penyesuaian diri dengan idolanya disebut
 - A. imitasi
 - B. sugesti
 - C. simpati
 - D. identifikasi

- 8) Bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif adalah
 - A. *competition*
 - B. *accommodation*
 - C. *contravention*
 - D. *conflict*

- 9) Persaingan yang bersifat pribadi disebut
 - A. *competition*
 - B. *contravention*
 - C. *cooptation*
 - D. *rivalry*

- 10) Provokasi dan intimidasi termasuk kontravensi
 - A. bersifat umum
 - B. sederhana
 - C. intensif taktis
 - D. taktis

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Perubahan Sosial

Setiap masyarakat mengalami perubahan, yang hanya dapat dibedakan berdasarkan dimensi waktu dan unsur yang berubah, baik yang mengarah kepada kemajuan maupun ke arah kemunduran. Perubahan yang mengarah kepada kemunduran (*regress*) lebih dikedepankan sebagai dampak disfungsional dari penggunaan suatu inovasi, misalnya penggunaan mesin *huller* telah menghilangkan nilai ekonomis tenaga kerja wanita. Sedangkan perubahan yang bersifat progresif lebih diutamakan untuk kemajuan masyarakat dan menghargai martabatnya sehingga untuk terjadinya perubahan tersebut diperlukan persiapan atau kesiapan pada warga, masyarakat. Misalnya dalam penerapan teknologi dikenal adanya teknologi adaptif.

Dalam mengkaji perubahan dalam masyarakat, perlu diawali dengan postulat yang telah diterima secara umum, bahwa dalam kehidupan ini perubahan merupakan suatu keniscayaan karena tidak ada yang tetap kecuali perubahan. Perubahan merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia dan niscaya terjadi secara terus-menerus. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan dalam berbagai aspek sosial yang berkaitan erat langsung atau tak langsung dengan tindakan manusia dalam lingkup lokal dan global yang memberi konteks terhadap pemikiran, sikap dan tindakan manusia itu sendiri.

Terjadinya perubahan sosial mudah diamati oleh pihak luar, sedangkan anggota masyarakat yang mengalami perubahan kurang merasakannya. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola sikap dan tindakan sosial serta lembaga kemasyarakatan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan transportasi telah membawa banyak perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Suatu peristiwa sosial dapat dikatakan sebagai perubahan sosial apabila memiliki ciri-ciri yang menyertainya sebagai berikut.

1. Setiap masyarakat mengalami perubahan oleh karena itu tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti perkembangannya.

2. Perubahan yang terjadi pada suatu lembaga kemasyarakatan akan diikuti dengan perubahan pada lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan sosial yang cepat biasanya menimbulkan disintegrasi yang bersifat sementara, yang kemudian diikuti dengan proses reorganisasi untuk memantapkan kaidah yang baru.
4. Perubahan sosial terjadi pada aspek material maupun immaterial.

Pada umumnya terdapat beberapa faktor yang mendasari terjadinya perubahan sosial, yaitu faktor yang bersumber dari dalam (faktor internal) dan faktor yang datang dari luar (faktor eksternal) masyarakat. Di bawah ini dikemukakan beberapa faktor penyebab perubahan sosial yang bersumber dari dalam masyarakat adalah:

1. Perubahan Komposisi Penduduk

Bertambah atau berkurangnya jumlah merupakan keadaan yang menunjukkan terjadinya perubahan komposisi penduduk. Pertambahan jumlah penduduk yang cepat yang tidak diimbangi dengan penambahan produksi untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk dapat menimbulkan perubahan sosial. Misalnya, kemiskinan, pengangguran, dan kejahatan. Sebaliknya, berkurangnya jumlah penduduk yang disebabkan oleh tingkat kematian yang tinggi atau migrasi ke luar, dapat pula menimbulkan perubahan sosial, seperti kekurangan tenaga kerja.

2. Penemuan Baru

Inovasi atau penemuan yang dihasilkan oleh anggota masyarakat dan diadopsi oleh warga masyarakat dapat menimbulkan perubahan sosial. Penemuan alat komunikasi telah membawa perubahan sosial secara luas, penemuan dan penggunaan alat-alat mekanik dalam bidang pertanian telah mendorong terjadinya perubahan sosial dari masyarakat agraris ke industri.

3. Konflik Sosial

Konflik sosial, yaitu pertentangan yang terjadi dalam masyarakat, baik secara perorangan maupun kelompok, misalnya terdapat pertentangan antara generasi baru dengan generasi tua terhadap kaidah yang berlaku, perselisihan antara petani untuk mendapatkan air.

4. Pemberontakan

Pemberontakan atau revolusi yang berasal dari anggota masyarakat, misalnya pemberontakan terhadap penjajah atau pemimpin yang otoriter. Dewasa ini muncul pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan masyarakat desa untuk menentang atau memberhentikan Kepala Desa.

Sedangkan perubahan sosial yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah bencana alam, peperangan akibat intervensi pihak luar dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Masuknya kebudayaan asing, baik secara langsung dibawa oleh salah seorang anggota masyarakat maupun secara tidak langsung (melalui media televisi, film, surat kabar atau majalah), dapat menimbulkan perubahan sosial. Jika kebudayaan yang masuk tersebut dipandang lebih maju maka akan terjadi proses imitasi oleh anggota masyarakat.

Berlangsungnya proses perubahan sosial karena terdapat daya pendorong dan penghambat. Faktor pendorong terjadinya perubahan sosial adalah: sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai hasil karya orang lain, keinginan untuk maju, adanya toleransi terhadap perubahan yang menyimpang, sistem kemasyarakatan terbuka, penduduk heterogen, ketidakpuasan terhadap bidang kehidupan tertentu, disorganisasi dalam masyarakat dan sikap mudah menerima inovasi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terjadinya perubahan sosial adalah: perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, sikap masyarakat tradisional, kepentingan yang telah tertanam dengan kuat, prasangka buruk terhadap pihak luar dan rasa takut terjadinya kegoyahan dalam integrasi masyarakat.

Perubahan sosial dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Perubahan Sosial yang Lambat dan Perubahan Sosial yang Cepat

Perubahan sosial yang lambat disebut evolusi, yaitu perubahan yang memerlukan waktu lama dan berupa rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Terjadinya perubahan ini berlangsung secara alamiah tanpa adanya suatu rencana atau kehendak tertentu, yang merupakan upaya masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, situasi dan kondisi baru, yang muncul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Teori tentang perubahan sosial secara evolusi ini dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok. *Pertama*, berdasarkan pandangan *unilinear theories of evolution* bahwa masyarakat mengalami perkembangan

dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana menuju ke bentuk yang kompleks dan sampai pada tahap yang sempurna. *Kedua*, berdasarkan *universals theory of evolution* yang mengemukakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu mengikuti tahap-tahap tertentu yang tetap, karena perubahan sosial itu telah terjadi mengikuti garis evolusi. *Ketiga*, *multilined theory of evolution*, yang merupakan penggabungan dari kedua teori tersebut, dan lebih mengutamakan adanya penelitian secara ilmiah terhadap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat.

Perubahan sosial yang berlangsung cepat disebut revolusi, yang meliputi dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Di mana perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa rencana. Supaya perubahan sosial dapat berlangsung secara revolusioner maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. harus ada keinginan umum untuk mengadakan perubahan, seperti rasa tidak puas terhadap keadaan dan keinginan mengadakan perbaikan dalam kehidupan masyarakat;
- b. adanya seorang pemimpin atau kelompok yang mampu mengakomodasi keinginan masyarakat dan merumuskannya dalam suatu program dan arah gerakan, memimpin dan menggerakkan masyarakat untuk mengadakan perubahan sosial;
- c. didukung oleh sistem ideologi dan pandangan hidup masyarakat;
- d. adanya momentum yang tepat untuk mengadakan suatu gerakan atau perubahan sosial.

2. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Seperti perubahan mode pakaian atau rambut tidak membawa pengaruh bagi masyarakat dalam keseluruhan karena tidak menimbulkan perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Lain halnya dengan industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar terhadap keseluruhan unsur dalam masyarakat tersebut. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan jumlah banyak telah menimbulkan perubahan sosial dengan pengaruh yang besar, seperti terjadinya urbanisasi, fragmentasi lahan garapan, transmigrasi, dan pelaksanaan program keluarga berencana.

3. Perubahan yang Direncanakan dan Tidak Direncanakan

Perubahan yang direncanakan (*planned change*) atau yang dikehendaki (*intended change*) yaitu perubahan-perubahan sosial yang sebelumnya telah dikehendaki dan diprogramkan terlebih dahulu oleh warga masyarakatnya. Pihak yang menghendaki perubahan dan memimpin perubahan dalam masyarakat disebut *agent of change*. Cara-cara yang dipakai untuk mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan dinamakan rekayasa sosial (*social engineering*) atau sering disebut perencanaan sosial (*social planning*).

Perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*) atau tidak dikehendaki (*unintended change*), berlangsung di luar perkiraan atau jangkauan masyarakat dan dapat menimbulkan konsekuensi sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat, tetapi perubahan ini mungkin dapat diterima oleh masyarakat. Misalnya, hilangnya peranan kaum bangsawan dalam pemerintahan.

Perubahan sosial bukan saja telah membawa berbagai kemajuan yang bermanfaat bagi masyarakat, tetapi di samping itu pula dapat melahirkan dampak negatif, di antaranya melahirkan disintegrasi, yaitu munculnya ketidakselarasan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga memunculkan berbagai masalah sosial dan perpecahan dalam masyarakat. Apabila disintegrasi terjadi dengan cepat dan mendadak maka mungkin akan menimbulkan hal-hal yang sukar untuk dikendalikan, seperti pergolakan daerah, aksi protes dan demonstrasi, berbagai bentuk kriminalitas, kenakalan remaja, pengemis dan gelandangan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan bahwa perubahan sosial dapat bersifat progresif dan regresif!
- 2) Sebutkan dan jelaskan faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Perubahan sosial merupakan dinamika dalam kehidupan masyarakat, baik yang mengarah pada kemajuan maupun kemunduran. Perubahan sosial bersifat progresif apabila membawa manfaat bagi aspek kehidupan anggota masyarakat, sedangkan yang bersifat regresif jika membawa, dampak negatif yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.
- 2) Faktor pendorong terjadinya perubahan sosial adalah sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai karya orang lain, adanya keinginan untuk maju, toleransi terhadap penyimpangan, sistem masyarakat terbuka, penduduk heterogen, ketidakpuasan pada aspek kehidupan tertentu, menerima inovasi dan adanya disintegrasi dalam masyarakat.

**RANGKUMAN**

Dinamika masyarakat dicirikan dengan adanya perubahan sosial, oleh karena itu tidak ada satu masyarakat pun yang statis. Terjadinya perubahan pada salah satu aspek kehidupan dapat menimbulkan perubahan pada aspek yang lainnya, baik yang menyangkut material maupun nonmaterial sehingga sering menimbulkan disintegrasi yang diikuti dengan adanya reorganisasi untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan sosial.

Perubahan sosial dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal yaitu yang berasal dari masyarakat itu sendiri, seperti: perubahan komposisi penduduk, konflik dan penemuan baru. Sedangkan faktor eksternal, yaitu yang berasal dari luar masyarakat, seperti: bencana alam, peperangan, intervensi dan budaya asing. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat dan pendorong perubahan. Faktor penghambat yaitu: perkembangan ilmu pengetahuan yang berjalan lambat, sikap tradisional, solidaritas kelompok tinggi, kepentingan, prasangka buruk pada pihak luar, dan takut akibat dari perubahan. Faktor pendorong perubahan adalah pendidikan yang maju, sikap menghargai karya orang lain, toleransi dan sistem masyarakat terbuka.

Berlangsungnya perubahan dapat terjadi secara lambat atau cepat, meliputi skala kecil dan besar, direncanakan dan tidak direncanakan. Perubahan sosial yang cepat dan tidak direncanakan sering menimbulkan disintegrasi dalam berbagai bentuk konflik sosial.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Perubahan sosial yang mengarah pada kemunduran disebut perubahan
 - A. statis
 - B. negatif
 - C. perubahan
 - D. regresif

- 2) Faktor internal yang mendasari terjadinya perubahan sosial adalah
 - A. penambahan jumlah penduduk
 - B. peperangan
 - C. gempa bumi
 - D. bencana alam

- 3) Faktor penghambat berlangsungnya perubahan sosial adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - A. sikap tradisional
 - B. sistem masyarakat tertutup
 - C. solidaritas kelompok
 - D. toleransi

- 4) Perubahan sosial yang berlangsung lambat disebut
 - A. revolusi
 - B. evolusi
 - C. difusi
 - D. inovasi

- 5) Teori yang menyatakan bahwa masyarakat berkembang melalui tahap-tahap tertentu adalah
 - A. *multilined theory of evolution*
 - B. *universals theory of evolution*
 - C. *stagnation theory of evolution*
 - D. *unilinear theory of evolution*

- 6) Perubahan yang revolusioner memerlukan syarat berikut, *kecuali*
 - A. pimpinan yang hanya menginginkan perubahan
 - B. tidak puas pada salah satu aspek kehidupan
 - C. pemimpin yang akomodatif
 - D. didukung sistem ideologi

- 7) Perubahan yang tidak menimbulkan pengaruh langsung bagi masyarakat adalah
- perubahan sosial yang lambat
 - perubahan sosial pada skala kecil
 - perubahan sosial yang direncanakan
 - perubahan sosial permanen
- 8) Perubahan yang menimbulkan pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat adalah
- kematian
 - kelahiran
 - migrasi
 - pertumbuhan penduduk tinggi
- 9) Dalam perubahan yang direncanakan diperlukan tokoh perubah yang disebut
- inovasi
 - penemuan baru
 - social planning*
 - agent of change*
- 10) Disintegrasi yang mendadak dan cepat tidak menimbulkan
- pergolakan daerah
 - aksi protes dan demonstrasi
 - integrasi
 - kriminalitas

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 3

Konflik Sosial

Bentuk proses sosial yang bersifat disosiatif, selain persaingan sebagaimana yang telah diuraikan pada Kegiatan Belajar 2, juga muncul dalam bentuk konflik sosial. Konflik sosial telah ada dan selalu menyertai sepanjang sejarah manusia, misalnya pada zaman kuno terjadi konflik antardewa dalam bentuk peperangan, konflik antarsuku dalam mempertahankan dan memperebutkan wilayah, konflik yang terjadi pada dekade ini lebih beragam lagi. Para pengamat politik dan sosial, seperti Thomas Hobbes, Khaldun dan Machiavelli, bahkan menekankan pentingnya konflik dalam kehidupan manusia. Secara umum, konflik sosial dapat diartikan sebagai pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Dalam sosiologi, konflik sosial merupakan gambaran tentang terjadinya percekocan, perselisihan, ketegangan atau pertentangan sebagai akibat dari perbedaan-perbedaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, baik perbedaan secara individual maupun perbedaan kelompok. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan pendapat, pandangan, penafsiran, pemahaman, kepentingan atau perbedaan yang lebih luas dan umum, seperti perbedaan agama, ras, suku bangsa, bahasa, profesi, golongan politik dan kepercayaan. Sumber terjadinya konflik sosial dapat dikategorikan ke dalam lima faktor, yaitu:

1. Faktor Perbedaan Individu dalam Masyarakat

Perbedaan ini terjadi berdasarkan pada perbedaan antaranggota masyarakat secara orang perorangan, baik secara fisik dan mental maupun perbedaan material dan nonmaterial. Perbedaan fisik lebih menekankan pada keadaan jasmaniah, misalnya rupa atau kecantikan, kesempurnaan indera dan bentuk tubuh. Perbedaan mental, misalnya kecakapan, kemampuan dan keterampilan, pendirian atau perasaan. Sedangkan perbedaan material lebih dicirikan dengan kepemilikan harta benda, misalnya orang kaya atau orang miskin, dan perbedaan nonmaterial berkenaan dengan status sosial seseorang. Sehingga dari perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan pertikaian atau bentrokan di antara anggota masyarakat.

2. Perbedaan Pola Kebudayaan

Perbedaan yang terdapat antar daerah atau suku bangsa yang memiliki budaya yang berbeda, atau terdapat dalam satu daerah yang sama karena perbedaan paham, agama dan pandangan hidup. Sehingga dari perbedaan pola kebudayaan tersebut dapat melahirkan dan memperkuat sentimen primordial yang dapat mengarah kepada terjadinya konflik antar golongan atau kelompok. Misalnya di daerah transmigrasi terjadi konflik antara kaum pendatang dengan penduduk asli.

3. Perbedaan Status Sosial

Status sosial adalah kedudukan seseorang dalam kelompok atau masyarakat, yang untuk mendapatkannya ada yang bisa diusahakan (*achieved status*) dan ada pula status yang diperoleh dengan tanpa diusahakan (*ascribed status*). Status yang dapat diusahakan misalnya melalui pendidikan, orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berada pada status sosial lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah, sedangkan status yang tanpa diusahakan dapat diperoleh melalui keturunan, seperti kasta dalam agama Hindu atau kebangsawanan. Terdapatnya beragam kedudukan dalam masyarakat dapat menimbulkan perselisihan untuk mendapatkan kedudukan yang baik, terutama *ascribed status*.

4. Perbedaan Kepentingan

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia memiliki kepentingan dan usaha yang berbeda, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan sosial, yang dapat menimbulkan pertentangan antarindividu atau kelompok. Pada masyarakat nomaden sering terjadi pertikaian antarkelompok untuk mendapatkan daerah yang subur, sedangkan pada masyarakat industri sering terjadi perselisihan untuk mendapatkan bahan baku atau konsumen dan dalam aspek kehidupan politik terjadi perselisihan antar kelompok untuk mendapatkan partisipan. Jadi konflik yang terjadi karena perbedaan kepentingan dapat terjadi pada setiap masyarakat dengan berbagai tingkatannya.

5. Terjadinya Perubahan Sosial

Perubahan sosial dengan konflik terdapat hubungan karena perubahan sosial dapat terjadi akibat konflik sosial dan sebaliknya perubahan sosial

dapat menimbulkan konflik. Masuknya unsur-unsur baru ke dalam suatu sistem sosial dapat menimbulkan perubahan sosial yang dapat memicu terjadinya konflik apabila anggota masyarakat tidak seluruhnya menerima. Misalnya, penggunaan traktor pada bidang pertanian telah merubah struktur mata pencaharian dan melahirkan konflik antara petani dengan buruh tani (tenaga kerja).

Walaupun konflik sosial bersifat disosiatif dan dipandang oleh banyak orang menimbulkan dampak negatif serta merugikan, tetapi dapat pula bersifat positif dan konstruktif yang memiliki fungsi khas dalam memberi warna terhadap kehidupan individu dan kelompok dalam masyarakat. Konflik sosial bersifat negatif, apabila pertentangan yang terjadi tidak dapat diselesaikan secara damai dan berakhir dengan munculnya perpecahan atau disintegrasi, seperti yang terjadi di Aceh, Irian Jaya dan Maluku. Sedangkan yang bersifat positif, apabila konflik sosial dapat terselesaikan dan mengarah kepada perbaikan struktur serta sistem sosial. Dalam upaya melakukan proses penyelesaian suatu konflik dapat bersifat sementara yang dinamakan akomodasi dan dapat pula bersifat mendasar dan permanen yang mengarah pada terbentuk serta terpeliharanya integrasi sosial. Akomodasi memiliki dua pengertian yaitu sebagai proses dan sebagai keadaan atau kondisi. Sebagai suatu proses, akomodasi merupakan usaha-usaha untuk meredakan suatu pertentangan guna tercapai kestabilan dalam masyarakat. Sedangkan sebagai keadaan adalah adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antar perorangan atau antarkelompok, dalam kaitannya dengan kaidah yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian, konflik sosial tersebut baik yang positif maupun negatif memiliki fungsi bagi kemajuan masyarakat. Berfungsinya konflik bagi kehidupan sosial akan bergantung kepada individu atau kelompok yang bertikai dalam menanggapiinya. Secara lebih terinci, konflik sosial dapat memberikan fungsinya bagi masyarakat adalah sebagai berikut.

- a. Akomodasi merupakan salah satu cara menyelesaikan konflik sosial yang dapat menjadi sarana, untuk mencapai keseimbangan antara, kekuatan-kekuatan dalam masyarakat dan dapat melahirkan bentuk kerja sama antarkelompok (*out group*).
- b. Konflik sebagai media untuk menumbuhkan dan meningkatkan perasaan solidaritas dalam kelompok (*in group*) sehingga dapat mendorong terbentuknya kerja sama yang lebih baik.

- c. Mengaktifkan peran individu atau kelompok dalam aktivitas-aktivitas sosial, yang sebelumnya kurang berperan atau bersikap apriori sebagai akibat dari adanya konflik yang dihadapinya.
- d. Menjadi sarana komunikasi bagi pihak yang berkonflik sehingga masing-masing merasa terdorong untuk saling mengetahui. Apabila hasil dari komunikasi tersebut dapat merubah penilaian dan sikap dari masing-masing yang berkonflik maka konflik akan segera berakhir.

Pada umumnya terdapat enam bentuk konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

1. Konflik Pribadi

Konflik pribadi yaitu merupakan pertentangan yang terjadi secara individual yang melibatkan dua orang yang bertikai. Misalnya pertentangan yang terjadi antar dua teman, perselisihan suami dengan istri, pertentangan antara pimpinan dengan salah seorang stafnya.

2. Konflik Kelompok

Konflik ini terjadi karena adanya pertentangan antara dua kelompok dalam masyarakat. Misalnya, pertentangan antara dua perusahaan yang memproduksi barang sejenis dalam memperebutkan daerah pemasaran, pertentangan antara dua kesebelasan olahraga.

3. Konflik antar Kelas Sosial

Konflik antar kelas dapat terjadi pada status sosial yang berbeda, yang dapat disebabkan oleh perbedaan kepentingan atau perbedaan pandangan. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan bentuk konflik ini, seperti pertentangan antara majikan dengan buruh, pertentangan antara yang kaya dengan yang miskin, antara petani dengan tuan tanah.

4. Konflik Rasial

Ras yaitu sekelompok manusia yang memiliki ciri-ciri badaniah yang sama dan berbeda dengan kelompok lainnya. Ciri-ciri tersebut dapat terlihat dari bentuk tubuh, warna kulit, corak rambut, bentuk muka dan lain-lain, yang sifatnya kasat mata sehingga dengan mudah dapat dibedakan dengan kelompok lain. Jadi, konflik rasial ini adalah pertikaian yang terjadi karena didasarkan perbedaan pandangan terhadap ada perbedaan ciri-ciri jasmaniah tersebut. Misalnya, ras kaukasoid dipandang lebih tinggi derajatnya

dibandingkan ras negroid sehingga sering terjadi pertikaian yang disebabkan oleh perbedaan ras tersebut, seperti apartheid dan diskriminasi di Amerika.

5. Konflik Politik

Politik merupakan salah satu aspek dalam sistem sosial yang menyangkut masalah kekuasaan, wewenang dan pemerintahan. Konflik politik yaitu pertentangan yang terjadi dalam masyarakat karena perbedaan pendapat atau ideologi yang dianut oleh masing-masing kelompok. Misalnya pertikaian antara kaum penjajah dengan pribumi, pertentangan antardua partai politik, pertentangan antara pemerintah dengan rakyat.

6. Konflik Budaya

Budaya erat kaitannya dengan kebiasaan atau adat istiadat yang dianut oleh anggota masyarakat. Konflik budaya yaitu pertentangan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan oleh adanya perbedaan budaya. Biasanya bentuk konflik ini sering terjadi pada penduduk yang prularistik dengan latar belakang budaya yang berbeda sehingga dapat menimbulkan pertentangan antara budaya yang satu dengan lainnya. Selain itu, dapat pula terjadi pertentangan antara budaya daerah dengan budaya yang berasal dari luar atau pertentangan budaya barat dan timur.

Dalam kehidupan sehari-hari sulit untuk membedakan antara bentuk konflik yang satu dengan yang lainnya, demikian pula halnya dengan tingkatannya. Secara teoritis, konflik dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok berdasarkan tingkatannya, yaitu:

1. Konflik Tingkat Rendah

Konflik tingkat rendah ini merupakan konflik yang tidak rasional yang bertujuan untuk membinasakan lawan secara langsung dengan menggunakan kekerasan. Konflik ini bersifat emosional yang dapat terjadi pada setiap individu atau kelompok, misalnya perkelahian antar dua gang atau perkelahian antarpelajar.

2. Konflik Tingkat Menengah

Pada tingkat ini, konflik yang terjadi merupakan pertentangan yang menggunakan strategi untuk mengalahkan lawan, mungkin dengan cara kekerasan yang menggunakan pihak lain atau memaksakan kehendak dengan

memberikan pengaruh. Misalnya, seorang calon kepala desa menggunakan *money politic* untuk mengalahkan lawannya.

3. Konflik Tingkat Tinggi

Konflik ini merupakan konflik yang positif karena pertentangan yang terjadi berlangsung secara lebih rasional, berdasarkan pandangan yang berbeda tetapi memiliki dasar pemikiran yang nyata. Konflik ini biasanya terjadi pada debat pendapat atau dalam rangka mencari solusi untuk suatu masalah sehingga tujuan utamanya adalah ditemukannya kesamaan pendapat atau terpecahkannya masalah. Pihak yang terlibat konflik, masing-masing tidak memperpanjang pertentangannya, baik yang pendapatnya diterima atau ditolak, saat berakhirnya forum maka berakhir pula konflik tersebut.

Untuk mengatasi pengaruh konflik yang bersifat negatif terhadap keutuhan dan integrasi masyarakat maka konflik tersebut harus sesegera mungkin dicarikan alternatif pemecahannya. Terdapat beberapa cara penyelesaian konflik berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikannya, yaitu:

a. *Konsiliasi*

Konsiliasi berasal dari kata *consilation* yang memiliki arti perdamaian. Cara ini digunakan dalam menyelesaikan suatu konflik melalui upaya mempertemukan dua pihak yang bertikai atau berselisih guna tercapainya kesepakatan untuk mengadakan damai di antar keduanya. Terjadinya konsiliasi ini dapat berasal dari keinginan salah satu pihak sehingga menjadi pemrakarsa atau keinginan kedua belah pihak yang berselisih. Cara ini dipandang lebih baik karena kedua belah pihak menyadari akan dampak negatif dari suatu perselisihan sehingga masing-masing merasa terdorong untuk mengakhirinya dan terdapat kemungkinan akan terjalin kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak.

b. *Mediasi*

Mediasi berasal dari kata *mediation* yang berarti perantara atau media. Mediasi dijadikan sebagai salah cara untuk menyelesaikan suatu konflik dengan menggunakan jasa pihak ketiga sebagai perantara (media) yang menjadi penghubung di antara kedua belah pihak yang berselisih. Perantara berperan sebagai penampung dan penyampai keluhan serta aspirasi yang dirasakan oleh masing-masing pihak yang bertikai sehingga perantara ini

tidak memiliki kewenangan dalam menentukan atau mengambil keputusan untuk menyelesaikan konflik tersebut, melainkan pihak yang bertikai yang menyelesaikan dan memutuskannya. Misalnya, UNTAET dalam menyelesaikan pertikaian antara Indonesia dengan Timor Timur.

c. *Arbitrasi*

Arbitrasi berasal dari kata *arbitration* dan yang menentukan keputusan disebut *arbiter*. Penyelesaian konflik dengan cara arbitrase, yaitu melalui pengadilan yang dipimpin oleh seseorang yang berperan untuk memutuskan. Arbitrase ini dapat berlangsung tidak saja pada masyarakat yang sudah memiliki lembaga peradilan secara formal yang disebut *adjudication* di mana hakim menjadi *arbiter*, melainkan dapat pula dilakukan oleh masyarakat secara informal dengan pemimpin informal berperan sebagai *arbiter*, atau secara nonformal dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti wasit menjadi *arbiter* dalam sepak bola.

d. *Paksaan*

Paksaan atau *coercion* dijadikan sebagai alternatif dalam menyelesaikan konflik apabila terjadi ketidakseimbangan di antara kedua belah pihak yang bertikai sehingga pihak yang lemah tidak dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan pertikaian, karena pihak lawan lebih kuat. Sedangkan konflik tersebut harus terselesaikan karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi salah satu pihak yang bertikai sehingga untuk menyelesaikan konflik tersebut pihak yang kuat lebih berperan untuk menentukan cara penyelesaiannya, baik melalui paksaan secara psikologis maupun secara fisik, dengan tujuan supaya pihak yang lemah mengakhiri pertikaian dengan mengadakan kepatuhan kepada pihak yang kuat. Misalnya penyelesaian konflik di Timur Tengah dengan menerapkan embargo ekonomi karena aspek ekonomi dipandang dapat menyelesaikan konflik, interaksi antara tuan dan budak dalam perbudakan karena budak dipandang tidak memiliki hak di hadapan tuannya.

e. *Detente*

Detente memiliki arti mengendorkan atau mengurangi tegangan. Dalam menyelesaikan suatu konflik, *detente* lebih bersifat persuasif terhadap kedua belah pihak yang berselisih. Ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat konflik dapat dikurangi melalui cara-cara diplomatis, yang dapat memberikan

kemungkinan-kemungkinan kepada kedua belah pihak yang bertikai mempersiapkan diri untuk mengadakan penyelesaian secara damai. Misalnya diberlakukannya gencatan senjata dalam kurun waktu tertentu sehingga masing-masing pihak menghentikan aktivitasnya dalam bertikai. Selama masa gencatan senjata yang telah ditetapkan tersebut, masing-masing dapat memikirkan peluang dan cara menyelesaikan konflik yang dipandang lebih baik dan menguntungkan. Tetapi kadang-kadang waktu tersebut digunakan untuk menghimpun waktu dan memperkuat diri masing-masing sehingga selesainya *detente* menjadi lebih kuat.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan dan jelaskan bentuk konflik sosial!
- 2) Sebutkan dan jelaskan cara-cara mengatasi konflik sosial!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Terdapat enam bentuk konflik sosial yaitu konflik pribadi, konflik kelompok, konflik antar kelas, konflik rasial, konflik politik, dan konflik budaya. Untuk penjelasannya terdapat pada uraian.
- 2) Terdapat lima cara yang biasa dilakukan untuk mengatasi konflik sosial, yaitu: rekonsiliasi, mediasi, arbitrase, paksaan, dan *detente*. Untuk penjelasannya terdapat pada uraian.



RANGKUMAN

Konflik sosial adalah pertentangan antaranggota atau antarkelompok dalam masyarakat yang sifatnya menyeluruh, yang disebabkan oleh adanya beberapa perbedaan, yaitu perbedaan individu, perbedaan pola budaya, perbedaan status sosial, perbedaan kepentingan dan terjadinya perubahan sosial.

Bagi masyarakat, terjadinya konflik memiliki beberapa fungsi yaitu: mendorong upaya akomodasi, menjadi media untuk meningkatkan

solidaritas, memungkinkan terjalinnya kerja sama, meningkatkan peran individu dan mendorong terjadinya komunikasi. Terdapat enam bentuk konflik sosial, yaitu: konflik pribadi, konflik kelompok, konflik antar kelas, konflik rasial, konflik politik dan konflik budaya.

Berdasarkan tingkatannya, konflik sosial dibedakan atas tiga tingkatan, yaitu konflik tingkat rendah, konflik tingkat menengah dan konflik tingkat tinggi. Agar supaya konflik tersebut tidak menimbulkan disintegrasi dalam masyarakat maka diperlukan upaya-upaya untuk mengatasinya. Cara yang biasa ditempuh untuk mengatasi konflik tersebut adalah melalui, konsiliasi, mediasi, arbitrase, paksaan, dan detente.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Status sosial yang dapat diusahakan oleh setiap orang disebut
 - A. ascribed status
 - B. achieved status
 - C. status dan peran
 - D. kedudukan

- 2) Penggunaan traktor pada pertanian telah menimbulkan konflik sosial, yang termasuk sumber konflik adalah sebagai berikut, kecuali
 - A. perbedaan individu
 - B. perbedaan pola kebudayaan
 - C. perbedaan status sosial
 - D. perubahan sosial

- 3) Fungsi konflik bagi masyarakat, *kecuali*
 - A. akomodasi
 - B. kerja sama
 - C. solidaritas
 - D. disintegrasi

- 4) Pertikaian yang disebabkan oleh perbedaan ciri-ciri badaniah disebut konflik
 - A. pribadi
 - B. kelompok
 - C. antar kelas
 - D. rasial

- 5) Konflik yang tidak rasional dan bertujuan membinasakan lawan dengan kekerasan, termasuk konflik tingkat
 - A. bawah
 - B. rendah
 - C. menengah
 - D. tinggi

- 6) Cara mengatasi konflik melalui berdamai disebut
 - A. mediasi
 - B. arbitrase
 - C. detente
 - D. ekonsiliasi

- 7) Konflik yang bersifat positif adalah konflik tingkat
 - A. bawah
 - B. rendah
 - C. menengah
 - D. atas

- 8) Wasit dalam pertandingan olahraga termasuk
 - A. konsolidasi
 - B. mediasi
 - C. arbitrase
 - D. paksaan

- 9) Contoh coercion adalah
 - A. gencatan senjata
 - B. pengadilan
 - C. konsultan
 - D. perbudakan

- 10) Mengatasi konflik yang memungkinkan kedua belah pihak menyusun kekuatan adalah
 - A. arbitrase
 - B. detente
 - C. coercion
 - D. accomodation

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) A
- 3) C
- 4) B
- 5) D
- 6) A
- 7) D
- 8) B
- 9) D
- 10) D

Tes Formatif 2

- 1) D
- 2) A
- 3) C
- 4) B
- 5) D
- 6) A
- 7) B
- 8) D
- 9) D
- 10) C

Tes Formatif 3

- 1) B
- 2) D
- 3) D
- 4) A
- 5) B
- 6) D
- 7) E
- 8) C
- 9) D
- 10) B

Penjelasan Kunci Jawaban:

Tes Formatif 1

1. Sikap merupakan kecenderungan bertindak seseorang sebelum sampai pada perilaku, bersifat personal berkaitan dengan kepribadian. Melalui sosialisai perilaku akan terbentuk. Dengan demikian, sistem perilaku terbentuk dalam bentuk kepribadian melalui sosialisasi. (A)
2. Deviation adalah bentuk perilaku yang menyimpang dari kaidah-kaidah dan nilai-nilai aturan normatif dalam masyarakat. Perilaku yang menyimpang tersebut dinamakan devians.
Conformity adalah bentuk perilaku yang sesuai dengan kaidah dan nilai yang berlaku pada masyarakat. Orang yang berlaku conformity dinamakan conformis.
Dengan demikian jawabannya adalah B (deviant)
3. Tindakan yang memberikan pengaruh positif bagi seseorang akan mendorong untuk mengulangi tindakannya. Tindakan bermakna subjektif adalah merupakan cerminan keinginan yang dinyatakan dalam bentuk tindakan sehingga memiliki arti bagi dirinya tetapi belum tentu bagi orang lain. Tindakan untuk mendapatkan respon merupakan suatu upaya untuk mendapatkan reaksi berupa balikan dari orang lain. Dengan demikian jawabannya adalah C (tindakan berpengaruh positif).

4. Tindakan tradisional merupakan tindakan yang tidak rasional berdasarkan pada kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu tanpa pertimbangan rasional. Tindakan afektif merupakan tindakan yang lebih didominasi oleh perasaan atau emosi sehingga sulit untuk dipahami, dan tidak menggunakan pertimbangan rasional. Tindakan yang berorientasi nilai merupakan tindakan yang sesuai dengan kaidah dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dengan demikian jawabannya adalah B (tindakan tradisional).
5. Tindakan afektif adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan perasaan, bukan cara, tujuan, atau nilai. Jawabannya adalah D.
6. Interaksi dapat berlangsung jika terdapat kontak sosial dan komunikasi. Hal ini disebabkan kontak merupakan jalinan yang terjadi di mana dua orang atau lebih secara *face to face*. Komunikasi merupakan salah satu bentuk jalinan hubungan berupa intensitas berupa percakapan atau lainnya. Jawabannya A.
7. Imitasi adalah tindakan peniruan secara sadar atau tidak terhadap perilaku orang lain. Sugesti merupakan suatu proses penanaman gagasan, pandangan atau perasaan ke dalam pikiran seseorang dan diterimanya tanpa melalui pemikiran yang kritis. Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam dirinya seseorang untuk menjadi identik dengan orang lain yang menjadi idola. Simpati merupakan proses di mana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain yang lebih didorong oleh perasaannya dan bersifat subjektif. Jawabannya adalah D.
8. Competition bentuk interaksi social yang bersifat persaingan. Accommodation bentuk interaksi social yang bersifat akomodasi. Contravention bentuk interaksi social yang bersifat bertentangan. Co-optation yaitu proses penerimaan unsure-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya guncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan. Conflict adalah bentuk interaksi social yang bersifat pertikaian. Jawabannya adalah B.
9. Rivalry merupakan bentuk persaingan secara pribadi yaitu perorangan atau individu secara langsung bersaing. Jawabannya adalah D.
10. Kontravensi bersifat umum, yang meliputi perbuatan-perbuatan seperti keengganan, penolakan, protes, kekerasan dan menimbulkan kekacauan. Kontravensi sederhana, seperti menyangkal pernyataan orang lain di

muka umum, memfitnah, memaki lewat surat atau selebaran. Kontravensi intensif, seperti penghasutan, mengecewakan pihak lain. Kontravensi rahasia, seperti berbuat khianat atau membuka rahasia orang lain. Kontravensi taktis, seperti mengejutkan lawan, mengganggu, membingungkan orang lain, memaksa, provokasi, intimidasi. Jawabannya adalah D

Tes Formatif 2

1. Stasis adalah suatu keadaan di mana tidak mengalami perubahan apa pun. Perubahan regresif adalah perubahan social yang mengarah pada kemunduran. Jawabannya adalah D.
2. Perubahan social dipengaruhi oleh factor internal yaitu perubahan komposisi penduduk, penemuan baru, konflik sosial, dan pemberontakan. Jawaban A.
3. Faktor pendorong terjadinya perubahan sosial adalah: sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai hasil karya orang lain, keinginan untuk maju, adanya toleransi terhadap perubahan yang menyimpang, sistem kemasyarakatan terbuka, penduduk heterogen, ketidakpuasan terhadap bidang kehidupan tertentu, disorganisasi dalam masyarakat dan sikap mudah menerima inovasi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terjadinya perubahan sosial adalah: perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, sikap masyarakat tradisional, kepentingan yang telah tertanam dengan kuat, prasangka buruk terhadap pihak luar dan rasa takut terjadinya kegoyahan dalam integrasi masyarakat. Jawabannya adalah A.
4. Evolusi adalah perubahan yang memerlukan waktu lama dan berupa rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Perubahan sosial yang berlangsung cepat disebut revolusi, yang meliputi dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Difusi adalah proses penyebaran inovasi. Jawabannya adalah B.
5. *Unilinear theories of evolution* bahwa masyarakat mengalami perkembangan dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana menuju ke bentuk yang kompleks dan sampai pada tahap yang sempurna. *Universals theory of evolution* yang mengemukakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu mengikuti tahap-tahap tertentu yang tetap, karena perubahan sosial itu telah terjadi mengikuti garis evolusi. *Multilined theory of evolution*, yang merupakan

penggabungan dari kedua teori tersebut, dan lebih mengutamakan adanya penelitian secara ilmiah terhadap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat. Jawabannya adalah D.

revolusioner maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

6. Harus ada keinginan umum untuk mengadakan perubahan, seperti rasa tidak puas terhadap keadaan dan keinginan mengadakan perbaikan dalam kehidupan masyarakat:
 - a. adanya seorang pemimpin atau kelompok yang mampu mengakomodasi keinginan masyarakat dan merumuskannya dalam suatu program dan arah gerakan, memimpin dan menggerakkan masyarakat untuk mengadakan perubahan sosial;
 - b. didukung oleh sistem ideologi dan pandangan hidup masyarakat;
 - c. adanya momentum yang tepat untuk mengadakan suatu gerakan atau perubahan sosial.
7. Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsure-unsur struktur social yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Jawabannya B.
8. Perubahan yang berlangsung yang membawa perubahan besar yang terjadi pada keseluruhan unsure dalam masyarakat seperti urbanisasi, fragmentasi lahan garapan, transmigrasi, dan pelaksanaan keluarga berencana. Jawabannya adalah C.
9. Perubahan yang direncanakan yaitu perubahan-perubahan social yang sebelumnya telah dikehendaki dan diprogramkan terlebih dahulu oleh warga masyarakatnya. Pihak yang dikehendaki perubahan dan memimpin perubahan dalam masyarakat disebut *agent of change*. Jawabannya adalah D.
10. Disintegrasi, yaitu munculnya ketidakselarasan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga memunculkan berbagai masalah sosial dan perpecahan dalam masyarakat. Apabila disintegrasi terjadi dengan cepat dan mendadak maka mungkin akan menimbulkan hal-hal yang sukar untuk dikendalikan, seperti pergolakan daerah, aksi protes dan demonstrasi, berbagai bentuk kriminalitas, kenakalan remaja, pengemis dan gelandangan. Jawabannya adalah C.

Tes Formatif 3

1. Status sosial adalah kedudukan seseorang dalam kelompok atau masyarakat, yang untuk mendapatkannya ada yang bisa diusahakan (*achieved status*) dan ada pula status yang diperoleh dengan tanpa diusahakan (*ascribed status*). Peran adalah perangkat fungsi pada masyarakat yang dibawa seseorang karena statusnya. Jawabannya adalah B.
2. Sumber terjadinya konflik sosial dapat dikategorikan ke dalam lima faktor, yaitu: (1) Faktor Perbedaan Individu dalam Masyarakat, (2) Perbedaan Pola Kebudayaan, (3) Perbedaan Status Sosial, (4) Perbedaan Kepentingan, dan (5) Terjadinya Perubahan Sosial. Jawabannya adalah D.
3. Fungsi konflik bagi masyarakat adalah sebagai berikut: akomodasi, konflik, mengaktifkan peran individu dan kelompok, serta menjadi sasaran komunikasi. Jawabannya adalah A.
4. Konflik rasial adalah pertentangan yang diakibatkan oleh perbedaan ciri-ciri badaniah yang berbeda. Konflik pribadi adalah merupakan pertentangan yang terjadi secara individual yang melibatkan dua orang yang bertikai. Konflik kelas social adalah pertentangan social yang diakibatkan oleh perbedaan status antar kelas sosial. Jawabannya adalah D.
5. Konflik tingkat rendah merupakan konflik yang tidak rasional yang bertujuan untuk membinasakan lawan secara langsung dengan menggunakan kekerasan. Konflik Tingkat Menengah merupakan pertentangan yang menggunakan strategi untuk mengalahkan lawan, mungkin dengan cara kekerasan yang menggunakan pihak lain atau memaksakan kehendak dengan memberikan pengaruh. Konflik Tingkat Tinggi merupakan konflik yang positif karena pertentangan yang terjadi berlangsung secara lebih rasional, berdasarkan pandangan yang berbeda tetapi memiliki dasar pemikiran yang nyata. Jawabannya adalah B.
6. Mediasi dijadikan sebagai salah cara untuk menyelesaikan suatu konflik dengan menggunakan jasa pihak ketiga sebagai perantara (media) yang menjadi penghubung di antara kedua belah pihak yang berselisih. Arbitrasi yaitu melalui pengadilan yang dipimpin oleh seseorang yang berperan untuk memutuskan. Paksaan dijadikan sebagai alternatif dalam menyelesaikan konflik apabila terjadi

ketidakseimbangan di antara kedua belah pihak yang bertikai sehingga pihak yang lemah tidak dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan pertikaiannya, karena pihak lawan lebih kuat. Détente menyelesaikan suatu konflik, detente lebih bersifat persuasif terhadap kedua belah pihak yang berselisih. Konsiliasi cara yang digunakan dalam menyelesaikan suatu konflik melalui upaya mempertemukan dua pihak yang bertikai atau berselisih guna tercapainya kesepakatan untuk mengadakan damai di antar keduanya. Jawabannya adalah D.

7. Konflik yang berlangsung pada tingkat tinggi bersifat positif karena pertentangan yang terjadi berlangsung secara lebih rasional berdasarkan pandangan-pandangan yang berbeda tetapi memiliki adsar pemikiran yang nyata. Jawabannya adalah D.
8. Arbitrasi berasal dari kata *arbitration* dan yang menentukan keputusan disebut *arbiter*. Penyelesaian konflik dengan cara arbitrasi, yaitu melalui pengadilan yang dipimpin oleh seseorang yang berperan untuk memutuskan. Arbitrasi ini dapat berlangsung tidak saja pada masyarakat yang sudah memiliki lembaga peradilan secara formal yang disebut *adjudication* di mana hakim menjadi *arbiter*, melainkan dapat pula dilakukan oleh masyarakat secara informal dengan pemimpin informal berperan sebagai *arbiter*, atau secara nonformal dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti wasit menjadi *arbiter* dalam sepak bola. Jawabannya adalah C.
9. *coercion* dijadikan sebagai alternatif dalam menyelesaikan konflik apabila terjadi ketidakseimbangan di antara kedua belah pihak yang bertikai. Misalnya penyelesaian konflik di Timur Tengah dengan menerapkan embargo ekonomi karena aspek ekonomi dipandang dapat menyelesaikan konflik, interaksi antara tuan dan budak dalam perbudakan karena budak dipandang tidak memiliki hak di hadapan tuannya. Jawabannya adalah D.
10. *Detente* memiliki arti mengendorkan atau mengurangi tegangan. Dalam menyelesaikan suatu konflik, detente lebih bersifat persuasif terhadap kedua belah pihak yang berselisih. Ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat konflik dapat dikurangi melalui cara-cara diplomatis, yang dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan kepada kedua belah pihak yang bertikai mempersiapkan diri untuk mengadakan penyelesaian secara damai. Jawabannya adalah B.

Glosarium

Dampak disfungsional	:	Pengaruh negatif yang tidak diperkirakan
Difusi	:	Proses penyebaran inovasi
Intimidasi	:	Ancaman
Kaidah	:	aturan dalam masyarakat
Prasangka	:	keputusan berdasarkan pengalaman masa lalu
Provokasi	:	pancingan, tantangan
Sistem sosial	:	perangkat peran sosial yang saling berinteraksi
Struktur sosial	:	unsur-unsur sosial
Stagnasi	:	keadaan berhenti

Daftar Pustaka

- Gerungan, W.A. (1978). *Psychologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Johnson, Doyle Paup. (1988). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid 1 dan 2. Terjemahan, Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1980). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Polak, JBAF Maijor. (1985). *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkasan*. Jakarta: Ichtiar Baru- van Hoeve.
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- _____. (1984). *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- _____. (1982). *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Soelaeman, M. Munandar. (1986). *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco.
- Susanto, S. Astrid. (1985). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binatjipta.